

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, dengan pesatnya perkembangan lembaga keuangan dan perbankan, kebutuhan akan lulusan akuntansi juga semakin meningkat. Kenyataan ini membuat program sarjana akuntansi menjadi target bagi calon mahasiswa. Namun pada kenyataannya, banyak lulusan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan hanya sebagian kecil yang terserap ke dunia kerja. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas lulusan dari sebagian besar universitas terkemuka dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan lowongan yang tersedia.

Pada jenjang studi yang lebih tinggi dengan jurusan akuntansi, mahasiswa harus mempunyai kemampuan pemahaman ilmu akuntansi.. Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan transaksi dengan cara ini, secara sistematis dalam segala hal dan berdasarkan standar yang berlaku umum. Ketika mempelajari mata pelajaran ini, siswa tidak dapat melepaskan diri dari kebutuhan untuk mencapai keterampilan yang diharapkan dalam belajar. Keterampilan ini diperoleh sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Salah satu cara untuk memahami konsep ini adalah dengan memahami konsep yang dikandungnya (Ndait et al., 2022).

Menurut menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim pada tahun 2022, 80% lulusan sarjana di Indonesia

bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan jurusan mereka. Ini karena pengetahuan yang dipelajari selama empat hingga lima tahun kuliah tidak digunakan secara optimal. [Kompas.com](https://www.kompas.com) sebagai tanggapan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah akuntan publik di Indonesia sangat sedikit dan, sebagai antisipasi pertumbuhan sektor bisnis, masih diperlukan jumlah akuntan publik yang lebih besar. Menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan pada Februari 2023, jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia sebagai anggota aktif sebanyak 1.464 orang. [Validnews.com](https://www.validnews.com) melaporkan bahwa Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan publik profesional, dan bahwa negara tersebut akan membutuhkan lebih banyak tenaga akuntan publik profesional di masa mendatang. Banyak pencari kerja mengeluh karena banyak mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kurang kepribadian. Sebaliknya, banyak mahasiswa dengan IPK yang tinggi tetapi memiliki kepribadian yang buruk. Salah satu tujuan pendidikan akuntansi perguruan tinggi adalah untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memahami semua aspek akuntansi. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami akuntansi, terutama bagi mahasiswa yang telah lulus dari program akuntansi.

Mahasiswa hendaknya fokus pada materi yang disampaikan dosen untuk mencapai hasil yang optimal selama pembelajaran di kelas. Mahasiswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan memperhatikan secara penuh materi pelajaran yang diberikan. Namun kenyataan sehari-hari

seringkali mahasiswa menghadapi permasalahan yang menurunkan kemampuan konsentrasinya dalam belajar. Masalah tersebut antara lain manajemen waktu yang kurang baik, topik yang kurang populer, masalah kesehatan, masalah pribadi atau keluarga, dan cara pembicara menjelaskan materi. Dampak negatif yang timbul dari masalah adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang salah satunya adalah mata kuliah akuntansi (Harahap, 2020).

Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai yang diperolehnya dalam mata kuliah tersebut, namun juga apakah mahasiswa tersebut memahami dan mampu menguasai konsep-konsep terkait. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang memahami mata pelajaran khususnya akuntansi, tidak memperhatikan penyajian materi di kelas, acuh terhadap situasi di kelas, tidak memperhatikan tidak memperhatikan pekerjaan rumah tertentu dan kurangnya minat pada mata kuliah. Ada beberapa faktor dalam dunia pendidikan yang menentukan seberapa baik mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan mahasiswa adalah kemampuan mengenali diri sendiri kaitannya dengan kecerdasan emosional (Ndait et al., 2022).

Tingkat pemahaman matematis juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Memang pemahaman mahasiswa akuntansi yang lebih baik akan mempengaruhi indeks kinerja kumulatif (IPK) sebanyak mahasiswa. Namun untuk mencapai kesuksesan

akademis yang besar tidaklah mudah dan membutuhkan usaha yang besar. Menerapkan aturan yang ditetapkan oleh universitas, mahasiswa harus mencapai IPK minimal 3,00 untuk menerima SKS penuh setiap semester. Dengan cara ini, setiap semester dapat diketahui siswa mana yang mempunyai prestasi akademik baik dan siswa mana yang mempunyai prestasi akademik buruk. Namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat mengambil SKS secara penuh setiap semesternya karena IPK nya di bawah 3,00, yang membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang prestasi akademiknya kurang baik (Fahiroh, 2022).

Profesi akuntansi atau peluang karir bagi lulusan akuntansi antara lain akuntan publik, auditor, analis keuangan, pendidik akuntansi dan bekerja di perbankan.. Tentunya core skill dari semua profesi tersebut adalah mampu menyiapkan laporan keuangan dan membaca laporan keuangan, jadi jika Anda belum menguasai core skill tersebut maka peluang karir untuk Pekerjaan di atas sangat rendah (Hafsah et al., 2022). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman belajar antara lain kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar dan gaya belajar.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan variabel dan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasn Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, Perilaku Belajar, Gaya Belajar, Kecerdasan Spiritual sedangkan variabel dependennya

adalah tingkat pemahaman akuntansi dan peneliti menggunakan variabel tambahan sebanyak yaitu kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar, gaya belajar dan kecerdasan spiritual sebagai variabel perantara. Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus pada sampling dari program akuntansi Strata 1 karena peneliti berada di lingkungan tersebut dan berhadapan langsung dengan beberapa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang kurang. Perilaku belajar yang baik dan buruk menyebabkan hasil akademik yang buruk pada mahasiswa (Fahiroh, 2022).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu & Adi, 2023) yang hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar, dan perilaku belajar. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel yaitu gaya belajar dan kecerdasan spiritual serta tahun penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan juga lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Triatma Mulya sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Muria Kudus.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswanya dan ditemukannya fenomena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar, gaya belajar, kecerdasan spiritual mempengaruhi

tingkat pemahaman mata kuliah khususnya mata kuliah akuntansi. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, Perilaku Belajar, Gaya Belajar, Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Muria Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus terhadap mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Muria Kudus, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muria Kudus.
2. Data yang digunakan terbatas pada data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden mahasiswa program studi akuntansi. Waktu penelitian terbatas pada satu semester akademik.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, Perilaku Belajar, Gaya Belajar, Kecerdasan Spiritual. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?
3. Apakah Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?
4. Apakah Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?
5. Apakah Gaya Belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?
6. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

3. Untuk menguji secara empiris minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
4. Untuk menguji secara empiris perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menguji secara empiris gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
6. Untuk menguji secara empiris kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal kecerdasan emosional kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar, gaya belajar dan kecerdasan spiritual pada tingkat pemahaman akuntansi
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran dan pengembangan pribadi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

- b. Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan tingkat kesadaran akan pentingnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi tentang pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi.

